

PENGARUH POTENSI DAN AKTUALISASI DIRI TERHADAP MINAT SISWA MENJADI PENGURUS OSIS

(Aprillina, Irawan Suntoro, Yunisca Nurmalisa)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh potensi dan aktualisasi diri terhadap minat siswa menjadi pengurus OSIS. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh potensi dan aktualisasi diri terhadap minat siswa menjadi pengurus OSIS. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *ex-post facto*. Sampel penelitian ini berjumlah 33 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan teknik analisis data menggunakan regresi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara potensi dan aktualisasi diri terhadap minat siswa menjadi pengurus OSIS.

Kata kunci: aktualisasi diri, minat siswa, OSIS, potensi diri

**INFLUENCE OF POTENCY AND SELF ACTULIZATION
TO STUDENT INTEREST BECOME TO
THE MEMBER OFFICIAL OF OSIS**

(Aprillina, Irawan Suntoro, Yunisca Nurmalisa)

ABSTRACT

This research aims to explain the influence of potency and self actualization to student interest become to the member official of OSIS. The problem of this research is how the influence of potency and self actualization to student interest become to the member official of OSIS. The method of this research is quantitative with ex-post facto approach. Data collecting technique use question form and data analysis technique use regression. The sample of this research amount 33 students. Based on the result of research which have been done, it can be seen that there are the influence between of potency and self actualization to student interest become to the member official of OSIS.

Key word: OSIS, self actualization, self potency, student interest

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Organisasi Siswa Intra Sekolah atau yang sering disingkat dengan OSIS adalah satu-satunya organisasi siswa yang ada di sekolah. OSIS sebagai suatu sistem merupakan tempat siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama yaitu mendukung sekolah sebagai tempat terselenggaranya proses belajar mengajar. OSIS juga sebagai kumpulan siswa yang mengadakan koordinasi dalam upaya menciptakan suatu organisasi untuk mencapai tujuan. OSIS sebagai suatu organisasi memiliki peranan tersendiri yaitu sebagai wadah bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di sekolah, sebagai penggerak atau motivator yang dapat merangsang siswa untuk mendorong, melahirkan keinginan dan semangat untuk berbuat dalam mencapai tujuan, dan peranan yang bersifat preventif atau mencegah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa.

Organisasi Siswa Intra Sekolah memiliki peranan yang baik dan dapat membantu sekolah dalam menumbuhkan semangat siswa juga memiliki mafaat yang banyak bagi siswa. Manfaat mengikuti OSIS adalah dapat meningkatkan kesadaran berbangsa, bernegara dan cinta tanah air karena dengan mengikuti OSIS siswa dapat menemukan sikap yang sesuai dengan kepribadian bangsa berkaitan dengan cita-cita dan tujuan bangsa, menjadi pengurus OSIS juga dapat meningkatkan berorganisasi dan kepemimpinan karena siswa yang terlibat dalam OSIS belajar mengenai cara berorganisasi yang baik, belajar menjadi seorang pemimpin karena diberikan tanggung jawab untuk melaksanakan apa yang menjadi tugas OSIS sehingga akan muncul rasa percaya diri karena diberikan tanggung jawab untuk melaksanakan tugasnya. OSIS memberikan peranan yang baik dan manfaat yang banyak bagi siswa, tetapi siswa yang berminat menjadi pengurus OSIS masih sedikit begitupun dengan siswa di SMA Negeri 1 Ngambur Kabupaten Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2013/2014.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa yang yang termasuk memiliki potensi dibidang akademik atau intelektual karena nilai yang diperoleh dikatakan cukup tinggi mengatakan bahwa mereka tidak berminat menjadi pengurus OSIS karena menjadi pengurus OSIS seringkali meninggalkan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung sehingga tidak bisa fokus dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas. Jadi, mereka lebih fokus pada pelajaran saja agar dapat meraih prestasi dibidang akademik. Selain hasil wawancara tersebut contoh yang membuktikan minat siswa menjadi pengurus OSIS masih rendah yaitu dapat dilihat dari pengurus OSIS tahun pelajaran 2012/2013 dan 2013/2014. Siswa yang menjadi pengurus OSIS tahun pelajaran 2013/2014 berasal dari siswa yang menjadi pengurus OSIS pada tahun sebelumnya atau tahun 2012/2013, bahkan siswa yang menjadi pengurus OSIS hanya pindah jabatan atau pindah tanggung jawab saja. Melihat dari datanya bahwa siswa yang berpotensi hanya siswa itu-itulah saja tidak ada siswa yang lain, tapi dalam teori yang dijelaskan oleh Udo Yamin Efendi Majdi (2007:87) mengatakan bahwa setiap manusia memiliki potensi diri yang berbeda-beda. Potensi diri tersebut yaitu potensi fisi, potensi otak/intelektual dan

potensi emosional. Dari masalah dan teori yang ada sudah seharusnya dipertanyakan mengapa siswa yang lain tidak berminat menjadi pengurus OSIS.

Minat dalam suatu organisasi sangat diperlukan karena dengan adanya minat siswa dapat menekuni kegiatan yang disukai dengan sungguh-sungguh. Minat siswa dalam mengikuti organisasi di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar. Faktor dari dalam seperti potensi diri, aktualisasi diri dan fokus pada aspek akademis. Sedangkan faktor dari luar seperti teman sebaya dan dorongan dari orang tua.

Potensi diri yang dimiliki oleh setiap siswa tentulah berbeda. Potensi diri yang dimiliki oleh siswa banyak macam, diantaranya seperti potensi fisik, potensi mental intelektual dan potensi potensi kecerdasan emosi. Semua potensi itu tidak akan muncul begitu saja tanpa siswa kenali dan kembangkan. Potensi yang perlu dimiliki siswa untuk terlibat dalam suatu organisasi yaitu potensi kecerdasan emosi. Potensi kecerdasan emosi sangat diperlukan dalam suatu organisasi karena kecerdasan emosi merupakan kemampuan untuk mengenali, mengendalikan, dan menata perasaan sendiri dan orang lain secara mendalam sehingga kehadirannya menyenangkan dan didambakan oleh orang lain. Dengan demikian kecerdasan emosi ini secara tidak langsung dapat memberikan kontribusi untuk mengenali diri sendiri sehingga dapat tumbuhnya rasa percaya diri untuk melakukan sesuatu, dapat memahami orang lain dan keterampilan sosial yang merupakan kecakapan untuk dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, seseorang yang memiliki kecerdasan emosi yang baik maka kehadirannya diharapkan dan dapat bergaul dengan orang lain.

Selain potensi diri yang perlu dikenali siswa, tidak kalah pentingnya juga aktualisasi diri. Aktualisasi diri merupakan proses menjadi diri sendiri untuk mencapai suatu tujuan. Untuk menjadi diri sendiri maka terlebih dahulu mengenal potensi yang dimiliki. Dengan mengenal potensi yang dimiliki maka akan muncul minat untuk menekuni suatu kegiatan yang disenangi siswa sehingga dalam menjalankan proses tersebut dapat dijalani dan dikerjakan dengan senang hati tanpa adanya rasa beban. Dalam mengaktualisasikan potensi diri yang dimiliki siswa tentulah perlu bimbingan dan dukungan dari sekolah. Sekolah merupakan tempat berlangsungnya pendidikan dan mengembangkan setiap potensi yang ada pada siswa sehingga akhirnya mencapai puncak yaitu aktualisasi diri. Dengan mengaktualisasikan diri sesuai dengan tujuan pendidikan, berarti siswa dapat berkembang dan keberadaannya benar-benar diakui oleh orang lain atau dengan kata lain keberadaannya berpengaruh di dalam kehidupan masyarakat.

Potensi diri dan aktualisasi diri merupakan faktor yang mempengaruhi minat siswa yang berasal dari dalam diri siswa. Siswa yang ingin lebih fokus pada aspek akademis menganggap kegiatan yang sifatnya diluar akademis termasuk OSIS adalah kegiatan yang sia-sia atau tidak ada manfaatnya. Selain itu, siswa tidak mau membagi pikiran pada kegiatan OSIS karena menganggap tidak dapat membagi waktu antara kegiatan organisasi dan akademis secara bersamaan sehingga siswa memilih lebih fokus pada aspek akademis tersebut. Selain faktor

yang berasal dari dalam, minat siswa juga dipengaruhi dari luar. Faktor yang berasal dari luar yaitu teman sebaya dan dorongan dari orang tua.

Teman sebaya merupakan lingkungan yang terdekat dan mudah untuk memberikan pengaruh yang cukup besar pada minat siswa untuk menjadi pengurus OSIS. Teman sebaya dapat memberikan pengaruh kepada siswa yang lain baik bersifat positif maupun negatif. Pengaruh yang bersifat positif misalnya mengajak siswa yang lain untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diminati dan mendaftarkan diri menjadi pengurus OSIS sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan minat yang disukai. Dengan demikian siswa dapat berkembang sesuai keinginan sendiri tanpa adanya paksaan dari luar. Selain pengaruh yang bersifat positif teman sebaya juga memberikan pengaruh yang bersifat negatif seperti mengajak teman sekelas untuk bolos pada jam pelajaran, merokok di lingkungan sekolah dan tidak mengikuti upacara bendera setiap hari senin. Selain itu, dorongan dari orang tua juga memberikan pengaruh terhadap minat siswa.

Dorongan dari orang tua sangat diperlukan siswa dalam menentukan minat yang akan mereka pilih. Setiap minat yang dimiliki oleh siswa sudah seharusnya dikembangkan agar menjadi suatu bentuk kegiatan yang nyata dan menjadi kegiatan yang positif. Dengan adanya dorongan dari orang tua siswa menjadi lebih mantap dan semangat dalam menjalani apa yang menjadi pilihannya. Tapi pada kenyataannya dorongan yang diberikan orang tua kepada anaknya masih rendah. Misalnya masih banyaknya anak yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan tidak diberi izin untuk pulang terlalu sore.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji bagaimana pengaruh potensi dan aktualisasi diri terhadap minat siswa menjadi pengurus OSIS. Penulis akhirnya mencoba melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Potensi dan Aktualisasi Diri Terhadap Minat Siswa Menjadi Pengurus OSIS di SMA Negeri 1 Ngambur Kabupaten Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2013/2014".

Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh potensi diri terhadap minat siswa menjadi pengurus OSIS di SMA Negeri 1 Ngambur Kabupaten Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2013/2014. Menjelaskan pengaruh aktualisasi diri terhadap minat siswa menjadi pengurus OSIS di SMA Negeri 1 Ngambur Kabupaten Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2013/2014. Menjelaskan pengaruh potensi dan aktualisasi diri terhadap minat siswa menjadi pengurus OSIS di SMA Negeri 1 Ngambur Kabupaten Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2013/2014.

TINJAUAN PUSTAKA

Minat

Minat merupakan hal yang disukai atau diinginkan oleh seseorang. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Djaali (2008:121) “minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.” Sedangkan menurut Hilgard dalam Slameto (2010:180) memberikan rumusan tentang minat sebagai berikut “*interest is persisting to pay attention and enjoy some activity or content*”. Yang berarti minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang terhadap suatu objek yang disenangi sehingga menjadi ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Minat dapat dipengaruhi oleh banyak hal. Menurut Crow and Crow dalam Ariyani (2011:22) faktor yang mempengaruhi minat ada tiga, yaitu:

1. Faktor kebutuhan dari dalam
Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.
2. Faktor motif sosial
Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana ia berada.
3. Faktor emosional
Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu kegiatan atau objek tertentu.

Potensi diri

Potensi diri merupakan kemampuan yang masih terpendam yang ada pada setiap siswa dimana potensi tersebut menunggu untuk digali dan dikembangkan agar bermanfaat dalam kehidupan. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sri Habsari (2005:02) “potensi diri adalah kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh seseorang baik fisik maupun mental dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan bila dilatih dan ditunjang dengan sarana yang baik.” Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa potensi diri adalah kemampuan terpendam yang dimiliki oleh setiap orang yang perlu dikembangkan agar dapat digunakan dalam kehidupannya. Potensi yang dimiliki oleh setiap orang tentulah berbeda. Potensi diri yang dimiliki oleh seseorang berpengaruh besar pada pembentukan terhadap pemahaman diri sendiri, ini berkaitan erat dengan prestasi yang hendak diraih didalam hidupnya. Kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh setiap orang jika terolah dengan baik maka akan dapat memperkembangkan diri orang tersebut baik secara fisik maupun secara mental.

Manusia memiliki banyak macam potensi yang ada dalam dirinya. Baik disadari atau tidak setiap manusia memiliki lebih dari satu potensi yang ada pada dirinya. Menurut Udo Yamin Efendi Majdi (2007:87) potensi diri manusia dapat dibedakan kedalam jenis berikut ini:

1. Potensi fisik
2. Potensi otak/intelektual
3. Potensi emosional

Aktualisasi Diri

Setiap siswa memiliki potensi diri yang perlu dikembangkan agar bermanfaat dalam kehidupannya. Untuk mengembangkan potensi tersebut diperlukan pemahaman terhadap potensi yang dimiliki. Potensi diri yang telah nampak secara nyata dalam bentuk aktivitas dinamakan dengan aktualisasi diri. Daniel Cervone dan A. Pervin (2011:217) “aktualisasi diri adalah kecenderungan untuk melihat ke depan menuju perkembangan kepribadian.”

Sedangkan menurut Tony Adam (2012:02) “aktualisasi diri adalah upaya untuk membuat seseorang benar-benar ada atau dengan kata lain keberadaannya diakui.” Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa aktualisasi diri adalah proses seorang individu menjadi diri sendiri sehingga ia mengerjakan sesuatu yang ia senangi untuk mencapai suatu tujuan dan berharap keberadaannya benar-benar dianggap ada.

Seseorang yang telah mencapai aktualisasi diri dengan optimal akan memiliki kepribadian yang berbeda dengan manusia pada umumnya. Menurut Maslow dalam Asmadi (2008:08) ada beberapa karakteristik yang menunjukkan seseorang mencapai aktualisasi diri. Karakteristik aktualisasi diri itu adalah sebagai berikut:

1. Mampu melihat realitas secara lebih efisien
Karakteristik atau kapasitas ini akan membuat seseorang untuk mampu mengenali kebohongan, kecurangan, dan kepalsuan yang dilakukan orang lain, serta mampu menganalisis secara kritis, logis, dan mendalam terhadap segala fenomena alam dan kehidupan. Karakter tersebut tidak menimbulkan sikap yang emosional, melainkan lebih objektif.
2. Penerimaan terhadap diri sendiri dan orang lain apa adanya
Orang yang telah mengaktualisasikan dirinya akan melihat orang lain seperti melihat dirinya sendiri yang penuh dengan kekurangan dan kelebihan. Sifat ini akan menghasilkan sikap toleransi yang tinggi terhadap orang lain serta kesabaran yang tinggi dalam menerima diri sendiri dan orang lain. Dia akan membuka diri terhadap kritikan, saran, ataupun nasehat dari orang lain terhadap dirinya.
3. Kreativitas
Kreativitas ini diwujudkan dalam kemampuannya melakukan inovasi-inovasi yang spontan, asli, tidak dibatasi oleh lingkungan maupun orang lain.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan ex post fakto. Penulis merasa tepat menggunakan pendekatan ini karena penelitian ex post fakto dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemungkinan melihat kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Ngambur Kabupaten Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 355 siswa. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X dan XI yang berjumlah 219 siswa yang diambil 15% sehingga sampelnya berjumlah 33 siswa. Untuk kelas XII tidak dijadikan sebagai sampel karena pertimbangan persiapan untuk mengikuti ujian nasional. Teknik pengumpulan data dengan teknik pokok yaitu angket dan teknik penunjang yaitu dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penyajian Data

1. Penyajian data potensi diri siswa (X_1) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Distribusi Frekuensi Potensi Diri Siswa

| No. | Kelas Interval | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|--------|----------------|-----------|------------|----------|
| 1 | 30 – 32 | 5 | 15,15% | Rendah |
| 2 | 33 – 35 | 11 | 33,33% | Sedang |
| 3 | 36 – 38 | 17 | 51,52% | Tinggi |
| Jumlah | | 33 | 100% | |

Sumber: Analisis Data Hasil Angket Tahun 2014

2. Penyajian data aktualisasi diri siswa (X_2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Distribusi Frekuensi Aktualisasi Diri Siswa

| No. | Kelas Interval | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|--------|----------------|-----------|------------|-------------|
| 1 | 17 – 21 | 8 | 24,24% | Kurang Baik |
| 2 | 22 – 26 | 20 | 60,61% | Cukup Baik |
| 3 | 27 – 31 | 5 | 15,15% | Sangat Baik |
| Jumlah | | 33 | 100% | |

Sumber: Analisis Data Angket Tahun 2014

3. Penyajian data minat siswa menjadi pengurus OSIS (Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Distribusi Frekuensi Minat Siswa Menjadi Pengurus OSIS

| No. | Kelas Interval | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|--------|----------------|-----------|------------|----------|
| 1 | 19 – 21 | 2 | 6,06% | Rendah |
| 2 | 22 – 24 | 7 | 21,21% | Sedang |
| 3 | 25 – 27 | 24 | 72,73% | Tinggi |
| Jumlah | | 33 | 100% | |

Sumber: Analisis Data Angket Tahun 2014

Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh Potensi Diri (X_1) Terhadap Minat Siswa Menjadi Pengurus OSIS (Y)

Besarnya korelasi antara X_1 dengan Y sebesar 0,403 dan bertanda positif berarti semakin tinggi potensi diri siswa, maka semakin tinggi pula minat siswa untuk menjadi pengurus OSIS. besarnya konstanta persamaan adalah 13,724 dan koefisien X_1 adalah 0,320. T_{hitung} untuk besaran konstanta sebesar 3,011 dan T_{hitung} untuk besaran koefisien X_1 sebesar 2,452. Sedangkan pada taraf signifikansi 0,05 dan $dk = n - 1$ diperoleh T_{tabel} sebesar 1,694. T_{hitung} untuk besaran konstanta dan besaran koefisien X_1 lebih besar dari pada T_{tabel} yang berarti besaran konstanta dan X_1 mempengaruhi besaran Y. Persamaan regresi yang terbentuk adalah $Y = 13,724 + 0,320X_1$. Diketahui bahwa X_1 dan Y berkorelasi positif sebesar 0,403 dan bertanda positif berarti semakin tinggi potensi diri siswa, maka semakin tinggi pula minat siswa menjadi pengurus OSIS. Nilai sig sebesar 0,000 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara X_1 dan Y dengan koefisien determinasi sebesar 0,162 atau 16,2%.

2. Pengaruh Aktualisasi Diri (X_2) Terhadap Minat Siswa Menjadi Pengurus OSIS (Y)

Besarnya korelasi antara X_2 dengan Y sebesar 0,608 dan bertanda positif berarti semakin baik aktualisasi diri siswa, maka semakin tinggi pula minat siswa untuk menjadi pengurus OSIS. diketahui bahwa besarnya konstanta persamaan adalah 16,402 dan koefisien X_2 adalah 0,362. T_{hitung} untuk besaran konstanta sebesar 8,181 dan T_{hitung} untuk besaran koefisien X_2 sebesar 4,263. Sedangkan pada taraf signifikansi 0,05 dan $dk = n - 1$ diperoleh T_{tabel} sebesar 1,694. T_{hitung} untuk besaran konstanta dan besaran koefisien X_2 lebih besar dari pada T_{tabel} yang berarti besaran konstanta dan X_2 mempengaruhi besaran Y. Persamaan regresi yang terbentuk adalah $Y = 16,402 + 0,362X_2$. diketahui bahwa X_2 dan Y berkorelasi positif sebesar 0,608 dan bertanda positif berarti semakin baik aktualisasi diri siswa, maka semakin tinggi pula minat siswa

menjadi pengurus OSIS. Nilai sig sebesar 0,000 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara X_2 dan Y dengan koefisien determinasi sebesar 0,370 atau 37% .

3. Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Diketahui bahwa X_1 dan X_2 secara bersama-sama berkorelasi positif dengan Y sebesar 0,721 yang berarti semakin tinggi potensi diri dan semakin baik aktualisasi diri siswa, maka semakin tinggi pula minat siswa untuk menjadi pengurus OSIS. Besarnya pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y ditunjukkan oleh koefisien determinasi sebesar 0,512. Dengan kata lain, minat siswa untuk menjadi pengurus OSIS sebesar 51,2% dipengaruhi oleh potensi dan aktualisasi diri siswa. Selanjutnya dilakukan uji keberartian regresi dan diperoleh hasil sebagai berikut: nilai $F_{hitung} = 16,285$ dan sig sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05. Pada taraf nyata 0,05 dk pembilang $p - 1$, dan dk penyebut $n - p$ diperoleh $F_{tabel} = 4,160$. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($16,285 > 4,160$) yang berarti H_0 ditolak atau terdapat pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y. Dengan kata lain potensi dan aktualisasi diri mempengaruhi minat siswa untuk menjadi pengurus OSIS. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini terbukti dapat diterima yaitu ada pengaruh antara potensi dan aktualisasi diri terhadap minat siswa untuk menjadi pengurus OSIS.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa ada pengaruh secara signifikan antara potensi diri terhadap minat siswa menjadi pengurus OSIS dengan koefisien determinasi sebesar 0,162 atau 16,2%. Selama ini yang terjadi pada siswa yaitu tidak dikenali potensi diri yang dimiliki sehingga siswa tidak berminat untuk terlibat dalam kegiatan apapun termasuk menjadi pengurus OSIS. Selain itu, jika siswa telah menemukan potensi diri yang dimiliki tidak berusaha lagi untuk menggali potensi diri yang lain yang kemungkinan masih ada dan terpendam dalam dirinya sehingga potensi diri yang dimiliki tersebut tidak akan muncul, berkembang dan dapat digunakan dalam kehidupannya. Potensi diri yang dimiliki oleh setiap siswa sangatlah penting untuk dikembangkan agar siswa dapat mengenal diri sendiri sehingga dapat menumbuhkan minat siswa untuk mencapai prestasi diri. Pengembangan potensi diri dilakukan melalui pembelajaran dan pelatihan yang harus dilakukan secara terus-menerus. Selain itu, siswa jangan merasa cukup puas dengan potensi yang dimiliki sekarang melainkan terus menggali dan mengembangkan potensi-potensi diri yang lain yang kemungkinan masih menunggu untuk dikembangkan. Dengan demikian potensi diri siswa tersebut akan muncul dalam bentuk aktifitas yang nyata dan bermanfaat dalam kehidupan siswa.

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa ada pengaruh secara signifikan antara aktualisasi diri terhadap minat siswa menjadi pengurus OSIS dengan koefisien determinasi sebesar 0,370 atau 37%.

Aktualisasi diri yang dilakukan siswa adalah tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki karena siswa tidak mengenali potensi diri yang dimiliki sehingga aktivitas yang muncul hanya bersifat keinginan sesaat sehingga minat siswa tidak akan muncul. Jika siswa telah mengenali potensi diri maka siswa akan melakukan aktualisasi sesuai dengan potensi diri meskipun belum terarah. Sebelum siswa melakukan aktualisasi diri sudah seharusnya siswa mengenali potensi diri yang dimiliki sehingga dalam aktualisasi diri akan terarah dengan baik. Aktualisasi diri diperlukan oleh siswa karena aktualisasi diri salah satu bentuk perwujudan dari potensi diri yang dimiliki siswa yaitu dalam bentuk aktifitas. Dengan mengaktualisasikan dirinya, maka kreatifitas dari seorang siswa dapat terlihat secara nyata. Kreativitas itu lahir karena seorang yang telah melakukan kesalahan dapat menerima kritikan dan masukan dari orang lain sehingga hal tersebut dijadikan suatu pembelajaran yang berharga.

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa ada pengaruh secara signifikan potensi dan aktualisasi diri terhadap minat siswa menjadi pengurus OSIS. Hasil ini ditunjukkan dengan pengujian hipotesis kedua dengan uji F, dimana nilai $F_{hitung} = 16,285$ dan sig sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05. Pada taraf nyata 0,05 dk pembilang $p - 1$, dan dk penyebut $n - p$ diperoleh $F_{tabel} = 4,160$. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($16,285 > 4,160$) yang berarti H_0 ditolak atau terdapat pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y . Hal ini menjelaskan kontribusi potensi dan aktualisasi diri terhadap minat siswa menjadi pengurus OSIS di SMA Negeri 1 Ngambur Kabupaten Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2013/2014 sebesar 51,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, H_0 ditolak H_1 diterima berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara potensi dan aktualisasi diri terhadap minat siswa menjadi pengurus OSIS di SMA Negeri 1 Ngambur Kabupaten Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2013/2014.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh antara potensi diri terhadap minat siswa menjadi pengurus OSIS di SMA Negeri 1 Ngambur Kabupaten Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2013/2014. Ini berarti semakin tinggi potensi diri siswa, maka semakin tinggi pula minat siswa menjadi pengurus OSIS.
2. Ada pengaruh antara aktualisasi diri terhadap minat siswa menjadi pengurus OSIS di SMA Negeri 1 Ngambur Kabupaten Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2013/2014. Ini berarti semakin baik aktualisasi diri siswa, maka semakin tinggi pula minat siswa menjadi pengurus OSIS.
3. Ada pengaruh antara potensi dan aktualisasi diri terhadap minat siswa menjadi pengurus OSIS di SMA Negeri 1 Ngambur Kabupaten Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2013/2014. Ini berarti semakin tinggi potensi diri siswa dan semakin baik aktualisasi diri siswa, maka semakin tinggi pula minat siswa menjadi

pengurus OSIS dan sebaliknya, semakin rendah potensi diri siswa dan semakin buruk aktualisasi diri siswa maka semakin rendah minat siswa menjadi pengurus OSIS.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa agar selalu menjaga kesehatan diri sehingga kondisi fisik tetap sehat yang dapat membantu menumbuhkan mental yang baik sehingga fisik dan mental menjadi seimbang dan membuat otak menjadi cerdas. Dengan demikian siswa dapat bekerjasama dengan orang lain dalam mengaktualisasikan diri dengan penuh toleransi.
2. Bagi guru khususnya pembina OSIS agar dapat membantu siswa untuk menemukan potensi diri yang dimiliki. Hal tersebut dapat dilakukan melalui memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa apa yang menjadi nilai lebih dan positif yang dimiliki oleh siswa, sehingga minat untuk menjadi pengurus OSIS semakin tinggi.
3. Bagi sekolah agar dapat memberikan dukungan pada setiap kegiatan OSIS dengan memberikan dispensasi dan memberikan bantuan dana untuk kegiatan OSIS agar kegiatan berjalan sesuai rencana dan hasil yang dicapai sesuai yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adam, Tony. 2012. *Aktualisasi Diri*.
<http://rokokdankorek.blogspot.com/2012/12/ktualisasi-diri-menurut-prespektif.html> diakses pada 14 November 2013
- Ariyani, Tri. 2011. *Hubungan Antara Lingkungan Keluarga dan Minat Siswa dalam Belajar Ekonomi dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa di SMA Negeri 1 Seputih Raman Tahun Pelajaran 2010/2011*. Lampung: Universitas Lampung (Unila).
- Asmadi. 2008. *Teknik Prosedural Konsep & Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*. Jakarta: Salemba Medika.
- Cervone, Daniel dan A. Pervin. 2011. *Kepribadian Teori dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Djaali, H. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Habsari, Sri. 2005. *Bimbingan & Konseling SMA Kelas XI*. Jakarta: Grasindo.
- Majdi, Udo Yamin Efendi. 2007. *Quranic Quotient*. Jakarta: Qultum Media.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.